

ANALISIS PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI FKTP MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

¹Wahyu Wijaya Widiyanto*, ²Sri Suparti, ³Agustyarum Pradiska Budi, ⁴Ahmad Sunandar

^{1*}Politeknik Indonusa Surakarta, wahyuwijaya@poltekindonusa.ac.id

²Politeknik Indonusa Surakarta, srisuparti@poltekindonusa.ac.id

³Politeknik Indonusa Surakarta, agustryarum@poltekindonusa.ac.id

⁴Politeknik Indonusa Surakarta, ahmadsunandar@poltekindonusa.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Rekam medis elektronik (RME) telah menjadi solusi yang semakin populer dalam pengelolaan informasi kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan. RME memungkinkan penyimpanan, akses, dan pertukaran data pasien secara elektronik, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Pada tingkat Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), seperti klinik, puskesmas, dan FKTP kecil, penerapan RME juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Namun, implementasi RME di FKTP masih menghadapi tantangan tertentu. Salah satunya adalah tingkat penerimaan dan adopsi RME oleh staf medis dan tenaga kesehatan di FKTP. Penggunaan RME memerlukan perubahan dalam cara kerja tradisional dan kebiasaan pengarsipan data pasien, yang mungkin tidak mudah diterima oleh semua pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan RME di FKTP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem rekam medis elektronik Nusa Medis di FKTP menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan staf medis dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam penerapan RME di FKTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME di FKTP menghadapi beberapa hambatan, termasuk keterbatasan keterampilan teknis staf medis, ketidakpastian tentang keamanan data, dan resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak. Namun, faktor-faktor seperti manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan dukungan organisasi ternyata berpengaruh positif terhadap penerimaan dan penggunaan RME oleh staf medis dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), Klinik, Rekam Medis Elektronik, *Technology Acceptance Model (TAM)*

ABSTRACT

Electronic medical records (RME) have become an increasingly popular solution for managing health information in various health facilities. RME enables the electronic storage, access, and exchange of patient data, which aims to increase the efficiency, accuracy, and quality of health services. At the level of First Level Health Facilities (FKTP), such as clinics, health centers, and small hospitals, the implementation of RME is also expected to provide significant benefits. However, the implementation of RME in FKTPs still faces certain challenges. One of them is the level of acceptance and adoption of RME by medical staff and health workers in FKTP. The use of RME requires changes in traditional ways of working and patient data archiving habits, which may not be easily accepted by all concerned. Therefore, a comprehensive analysis is needed to understand the factors that influence the acceptance and use of RME in FKTPs. This study aims to analyze the implementation of the Nusa Medis electronic medical record system in FKTP using the *Technology Acceptance Model (TAM)* approach. This research method uses a qualitative approach by collecting data through interviews with medical staff and health workers who are involved in the implementation of RME in FKTP. The results showed that the implementation of RME in FKTP faced several obstacles, including limited technical skills of medical staff, uncertainty about data security, and resistance to change from some parties. However, factors such as perceived benefits, ease of use, and organizational support were found to have a positive effect on the acceptance and use of RME by medical staff and health workers

Keyword : First Level Health Facilities (FKTP), Clinics, Electronic Medical Records, *Technology Acceptance Model (TAM)*

PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik (RME) adalah sebuah sistem yang menggantikan rekam medis tradisional yang menggunakan kertas dengan versi digital. Penerapan RME di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) telah menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan RME di FKTP memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi dalam pengelolaan data pasien, akses yang mudah terhadap informasi medis, dan kemampuan untuk berbagi data secara real-time antar profesional kesehatan (Collocott et al., 2020; Sudra, 2021).

Namun, meskipun ada banyak manfaat yang dikaitkan dengan penerapan RME di FKTP, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah penerimaan teknologi oleh para pengguna, seperti dokter, perawat, dan staf administrasi medis. Agar penerapan RME berhasil, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi ini di FKTP (Erawantini, Yuliandari, Deharja, & Santi, 2022; Maryati, 2021).

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis penerapan RME di FKTP. TAM adalah sebuah kerangka kerja teoretis yang dikembangkan untuk memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi. Model ini mencakup dua konstruk utama: persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Venkatesh dan Davis (Ma & Liu, 2004) menyatakan bahwa model TAM adalah ide terbaik untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem TI baru.

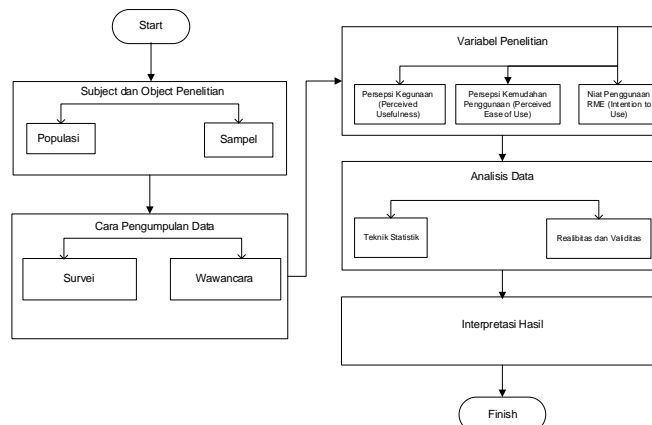
Persepsi kegunaan menunjukkan seberapa baik pengguna percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja dan efektivitas pekerjaan mereka. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan seberapa mudah dan sederhana penggunaan teknologi tersebut. TAM adalah metode untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berbasis pada kepercayaan (beliefs), sikap (attitude), minat (intention), dan hubungan perilaku pengguna (Santi, 2021).

Peneliti menggunakan survei dan wawancara untuk mengumpulkan data dari pengguna RME di FKTP dalam penelitian ini. Untuk menilai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan niat untuk menggunakan RME, kami menggunakan instrumen yang valid dan dapat diandalkan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, yaitu regresi linier, untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan RME di FKTP. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi implementasi RME yang lebih efektif dan memfasilitasi adopsi teknologi yang lebih luas di FKTP.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah sesuai pada gambar 1 berikut:



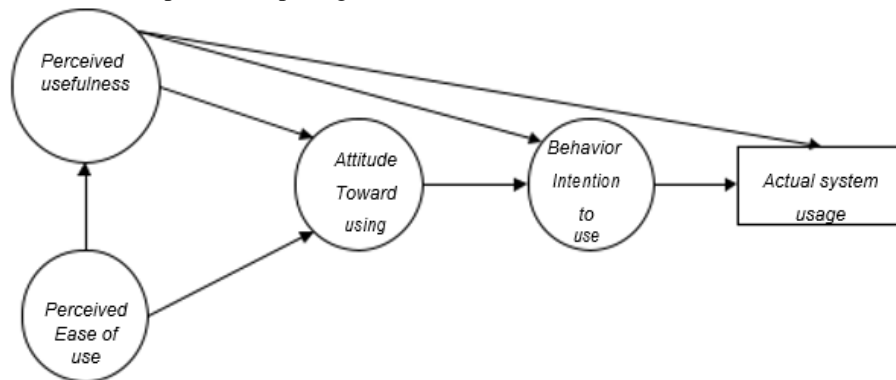
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penjelasan masing-masing langkah pada tahapan diatas adalah:

1. Populasi Penelitian: Populasi dalam penelitian ini meliputi dokter, perawat, staf administrasi medis, atau pengguna lain yang terlibat dalam penggunaan RME di FKTP.
2. Sampel: Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample yang terdiri dari dokter dan perawat yang telah menggunakan RME di FKTP selama minimal 6 bulan sesuai kebutuhan penelitian.
3. Instrumen Pengumpulan Data: Instrumen dalam penelitian ini berupa survei yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen ini mencakup pertanyaan yang terkait dengan konstruk TAM, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan niat penggunaan RME (*Intention to Use*).
4. Pengumpulan Data: Instrumen berupa survei distribusikan kepada responden yang telah dipilih. Dalam mekukan survei peneliti juga melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman pengguna terkait dengan RME di FKTP.
5. Analisis Data: Setelah mengumpulkan data, analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik yang sesuai berupa regresi linier untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti hubungan antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan niat penggunaan RME.
6. Interpretasi Hasil: Interpretasi hasil analisis data untuk menggambarkan penerimaan dan penggunaan RME di FKTP berdasarkan konstruk TAM. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap RME, dan implikasi temuan peneliti dalam konteks implementasi dan pengembangan RME di FKTP.
7. Kesimpulan dan Rekomendasi: Kesimpulan dari penelitian ini disajikan berdasarkan hasil analisis dan diskusi. Hasil penelitian ini pun diberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan RME di FKTP berdasarkan temuan penelitian.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi TAM digunakan oleh pengguna teknologi (Harsono, Sugiharto, & Rinayati, 2021). Davis menggunakan TRA sebagai *grand theory* nya saat memformulasikan TAM, tetapi dia tidak mengakomodasi semua elemen teori TRA. Dia hanya memanfaatkan bagian "kepercayaan" dan "sikap", sedangkan kepercayaan normatif dan norma subjektif tidak digunakan. Faktor-faktor seperti persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi (persepsi kemudahan penggunaan), persepsi kemanfaatan dan kegunaan teknologi (persepsi kemanfaatan), kecenderungan perilaku (kecenderungan perilaku), dan pemakai aktual menentukan tingkat penerimaan teknologi informasi (Saputri & Kunang, 2021). Secara skematik teori TAM dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Perceived Ease of Use (PEOU)

Sejauh mana seseorang menganggap komputer mudah digunakan dan dipahami didefinisikan sebagai persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi. Beberapa cara untuk mengukur seberapa mudah penggunaan teknologi informasi adalah:

1. Komputer sangat mudah dipelajari;
2. Komputer dapat mengerjakan apa yang diinginkan pengguna dengan mudah;
3. Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna.

Perceived Usefulness (PU)

Persepsi kemanfaatan adalah ketika seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manfaat teknologi informasi. Yang pertama adalah kegunaan, yang berarti bahwa itu membuat pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, dan produktif. Yang kedua adalah efektivitas, yang berarti bahwa itu meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kinerja pekerjaan.

Attitude Toward Using (ATU)

Dalam TAM, sikap terhadap penggunaan didefinisikan sebagai bagaimana seseorang menerima atau menolak penggunaan sistem dalam pekerjaannya.

Peneliti lain menemukan bahwa sikap, atau sikap, adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Komponen kognitif (kognitif), afektif (affective), dan perilaku (behavioral) membentuk perspektif seseorang (Acceptance et al., 2020).

Behavioral Intention to Use (ITU)

Keinginan perilaku untuk terus menggunakan teknologi disebut *intention to use behavioral*. Sikap seseorang terhadap teknologi komputer, seperti keinginan untuk menambah peripheral pendukung, keinginan untuk terus menggunakan, dan keinginan untuk mendorong orang lain untuk menggunakannya, dapat menunjukkan seberapa banyak teknologi tersebut digunakan oleh mereka.

Actual System Usage (ASU)

Kondisi penggunaan sistem yang sebenarnya disebut sebagai penggunaan sistem yang sebenarnya. Konsepnya adalah mengukur berapa kali teknologi digunakan dan berapa lama. Jika seseorang meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka, mereka akan puas menggunakannya. Kondisi nyata penggunaan sistem menunjukkan hal ini.

Model Equation Structural (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) adalah teknik statistik yang digunakan lebih sering untuk melakukan analisis konfirmasi daripada analisis eksplorasi. SEM (*Structural Equation Modelling*) menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu hubungan antar indikator dan konstraknya maupun hubungan antar konstruk (Anggraini et al., 2021; Niken Widowati, 2022).

Untuk menggunakan SEM dalam penelitian, ada beberapa tahapan penting yang harus dilalui:

1. Membangun model SEM;
2. Menyusun desain penelitian dan prosedur pengumpulan data;
3. Identifikasi Model;
4. Menguji Model (Model Evaluasi dan Pengujian).

Hipotesis yang dibangun melalui Model Pengakuan Teknologi (TAM) akan diuji dalam penelitian ini. Metode ini akan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan secara langsung kepada petugas klinik FKTP. Dengan demikian, kuesioner dapat dikumpulkan kembali dengan cepat untuk ditabulasi dan dianalisis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petugas yang ada di FKTP terdiri: dokter, perawat, staf administrasi medis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dimana *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Penelitian ini mengambil sampel dari populasi FKTP Solo Raya, yang berjumlah 240 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang akan diambil adalah 150 responden. Karena ukuran sampel yang digunakan untuk analisis menggunakan model equation struktural berkisar antara 100 dan 200 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Penelitian Kepustakaan

Dimaksudkan untuk mendapatkan data atau fakta yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian, bahan kuliah dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang peneliti bahas.

2. Kuesioner

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran seperangkat pertanyaan kepada sampel petugas klinik FKTP dalam jumlah terbatas.

Untuk mengumpulkan data, peneliti membuat kuesioner dengan variabel-variabel berikut: Persepsi Kemudahan Penggunaan (Persepsi Kemudahan Penggunaan/PEOU), Persepsi Kemanfaatan (Persepsi Kemanfaatan/PU), Niat perilaku (Niat Penggunaan/IT), dan Perilaku Nyata (Perilaku Penggunaan Nyata/AS). Berikut adalah contoh variabel laten atau konstruk:

Tabel 1. Variabel/Konstruk (*Construct*) beserta Indikator dari TAM

No	Variabel / <i>Construct</i>	Indikator
1.	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Mudah untuk dipelajari Kemudahan untuk digunakan Kemudahan untuk dipahami Kemudahan untuk diingat Ketersediaan petunjuk penggunaan Kemudahan untuk mengakses
2.	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Memberikan hasil yang akurat Menjawab kebutuhan Kontrol bagi pekerjaan Menjadikan pekerjaan lebih mudah Meningkatkan produktivitas user Penting bagi pekerjaan
3.	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	Motivasi untuk tetap menggunakan Rencana tetap menggunakan dimasa depan Memotivasi pengguna lain untuk menggunakan Motivasi untuk memberi masukan bagi penggunaan Rasa suka dalam penggunaan Keingggiman untuk menggunakan secara mandiri
4.	<i>Actual Usage (AU)</i>	Kejujuran dalam penggunaan Kesesuaian dengan prosedur Kepuasan Penggunaan Kenyamanan dalam penggunaan Memahami cara penggunaan Menyampaikan kepuasan

Instrument Penelitian

Data dari sampel atau responden didapatkan dari *instrument* kuesioner, dengan menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, sehingga data dari kuesioner dapat dengan cepat dianalisis secara statistik. Hasil kuesioner berupa data, akan disimpan dalam *format excel* dan langsung digunakan sebagai data mentah untuk analisa dengan software AMOS 20

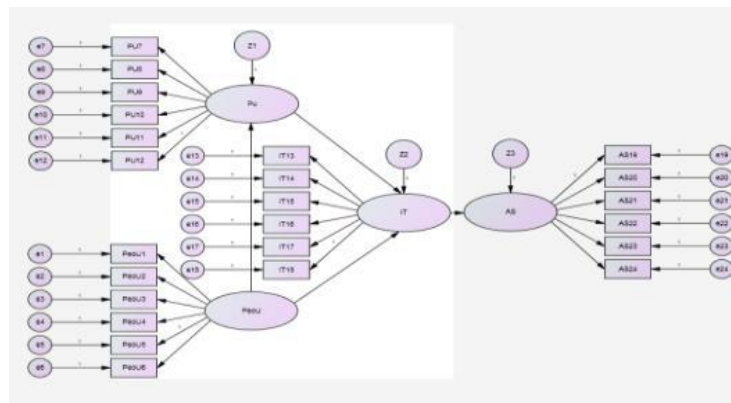
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian model berbasis teori

Mendapatkan dukungan teori yang kuat melalui serangkaian eksplorasi ilmiah dan telaah pustaka adalah langkah pertama dalam mengembangkan sebuah model penelitian.

Menyusun Diagram Alur (Path Diagram)

Untuk mengestimasi model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama, diagram alur atau path diagram digunakan. Gambar 2 menunjukkan tampilan model teoritis tersebut.



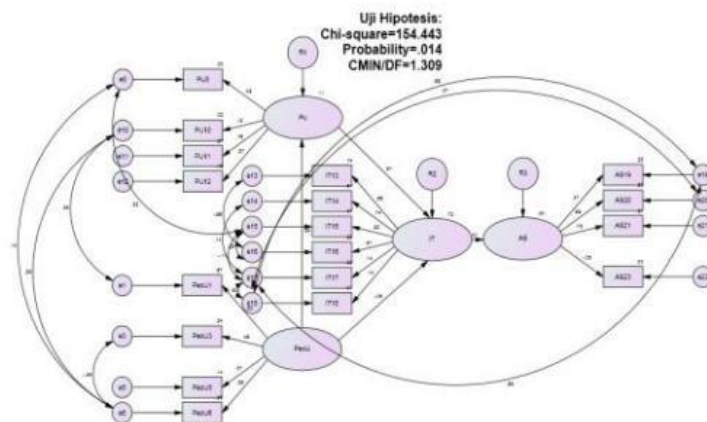
Gambar 3. Model Diagram Alur (Path Diagram)

Memilih Matriks Input dan Teknik Estimasi

Untuk mengetahui kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji, estimasi maximum likelihood model akan dilakukan secara bertahap melalui analisis total model.

Uji Confirmatory Factor Analysis Full Model Structural

Uji konfirmasi dilakukan pada model secara keseluruhan atau model struktur yang lengkap untuk mengetahui kesesuaian yang baik untuk setiap struktur.



Gambar 4. Confirmatory Factor Analysis Full Model Struktural

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis model lengkap, yang menunjukkan hubungan antara variabel dan indikatornya. Hasil dari analisis faktor konfirmasi lengkap Model Struktural menunjukkan bahwa data yang menunjukkan nilai kriteria kesesuaian memiliki nilai rata-rata. Pada analisis ini, nilai probabilitas sebesar 154.433 menunjukkan bahwa ada nilai di atas batas signifikan, yaitu 0.014 atau lebih dari 0,05. Selain itu, nilai chi-kuadrat sebesar 154.433 menunjukkan nilai goodness of fit tambahan, yaitu GFI (0.903), dengan nilai kritis lebih dari 0.90, yang tetap di atas batas nilai toleransi. Oleh karena itu, model dianggap sesuai dengan informasi yang tersedia dan dapat diterima. Model yang baik sangat dipengaruhi oleh reliabilitas konstruk dan validitas indikator.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang diharapkan dari kuesioner tersebut.

Convergent Validity

Convergent Validity adalah analisis indikator konstruk laten yang harus konvergen atau berbagi dengan proporsi varian yang tinggi. Konstruksi PeoU memiliki faktor pengisian sebesar 2.605, lebih tinggi dari perkiraan pengisian standar sebesar 0.70, yang menunjukkan bahwa PeoU dapat menjelaskan keberadaan PU. Konstruksi PU memiliki faktor pengisian sebesar 1.515, lebih tinggi dari perkiraan pengisian standar sebesar 0.70, yang menunjukkan bahwa PU dapat menjelaskan keberadaan IT.

Tabel 2. Nilai *loading factor* dari keseluruhan variabel

			Estimate
Pu	←	PeoU	.337
IT	←	Pu	.871
IT	←	PeoU	-.054
AS	←	IT	.065
PU12	←	Pu	.873
PU11	←	Pu	.756
PU10	←	Pu	.123
PU8	←	Pu	.033
PeoU5	←	PeoU	.368
PeoU3	←	PeoU	.494
PeoU1	←	PeoU	.819
IT18	←	IT	.098
IT17	←	IT	.136
IT16	←	IT	.574
IT15	←	IT	.522
IT14	←	IT	.738
IT13	←	IT	.862
AS19	←	AS	.473
AS20	←	AS	.894
AS21	←	AS	.717
AS23	←	AS	-.053
PeoU6	←	PeoU	.286

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa baik alat ukur dapat memberikan hasil yang sebanding jika diukur kembali pada subjek yang sama. Hasil uji ini disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Construct Reliability
1.	PeoU (Kemudahan penggunaan)	0.616
2.	PU (Kegunaan atau manfaat)	0.600
3.	IT (Niat perilaku)	0.842
4.	AS (Perilaku pengguna teknologi)	0.762

Nilai α pada masing-masing variabel telah memenuhi syarat nilai minimal yaitu antara 0,50 sampai 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Pengujian Hipotesis

Setelah menyelesaikan sejumlah pengujian, langkah terakhir adalah mengevaluasi hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai standar yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai CR dan nilai probabilitas (P), yang dibandingkan dengan batasan statistik yang diminta, yaitu nilai CR adalah di atas 1,96 dan nilai P adalah di atas 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Hasil Uji
Ha ₁	Efek positif dan signifikan terhadap keuntungan teknologi informasi dengan kemudahan implementasinya	Diterima
Ha ₂	Tidak ada hubungannya dengan kemudahan penggunaan teknologi informasi atau niat perilaku pengguna teknologi informasi.	Ditolak
Ha ₃	Memberi dampak positif dan signifikan terhadap keinginan atau niat untuk menggunakan teknologi informasi bersama dengan keuntungan dari menggunakan sistem informasi	Diterima
Ha ₄	Memiliki efek positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan teknologi sesungguhnya (Penggunaan Nyata) dengan niat perilaku pengguna teknologi informasi.	Diterima

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan pengujian hipotesis:

1. Variabel Kemudahan Penggunaan Persepsi (PeoU) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Variabel Kemudahan Penggunaan Persepsi (PU). Variabel Kemudahan Penggunaan Persepsi (PU) atau manfaat penggunaan sistem informasi berdampak positif pada Variabel Niat Penggunaan (ITU). Variabel Niat Penggunaan (IT) berdampak positif pada Variabel Niat Penggunaan (PU).
2. Model terakhir yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari beberapa faktor: kemudahan penggunaan teknologi informasi berdampak positif dan signifikan terhadap manfaatnya, kemudahan menggunakan sistem informasi berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan atau niat pengguna untuk menggunakannya, dan niat perilaku mereka..

DAFTAR PUSTAKA

- Acceptance, T., Tam, M., Theory, D., Planned, O., Tpb, B., Wisda, Y., & Arif, T. (2020). *keyakinan dan perilaku penggunaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) dalam keyakinan dan perilaku penggunaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, ISSN: 2087-0868, Volume 11 Nomor 2 September 2020, Technology

- Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) dalam keyakinan dan perilaku penggunaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 11*(September).
- Anggraini, R. A., Kholifah, D. N., Wati, F. F., Mandiri, N., Kramat, J., No, R., ... Pusat, J. (2021). Faktor Pengaruh Niat Pengguna Dalam Menggunakan Aplikasi Pendaftaran Pasien Online Pada RSUD Banyumas. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(3), 1410–9794. Retrieved from www.surabaya-ehealth.com
- Collocott, S. J. F., Kelly, E., Foster, M., Myhr, H., Wang, A., & Ellis, R. F. (2020). A randomized clinical trial comparing early active motion programs: Earlier hand function, TAM, and orthotic satisfaction with a relative motion extension program for zones V and VI extensor tendon repairs. *Journal of Hand Therapy*, 33(1), 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.jht.2018.10.003>
- Erawantini, F., Yulindari, A., Deharja, A., & Santi, M. W. (2022). Strategi Mengurangi Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Pasirian Lumajang Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.474>
- Harsono, H., Sugiharto, S., & Rinayati, R. (2021). Persepsi Peserta Terhadap Aplikasi Mobile JKN Berbasis Technology Acceptance Model Di Klinik Pratama Surya Medika Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 191–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.793>
- Ma, Q., & Liu, L. (2004). The Technology Acceptance Model. *Journal of Organizational and End User Computing*, 16(1), 59–72. <https://doi.org/10.4018/joeuc.2004010104>
- Maryati, Y. (2021). Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 190. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.374>
- Niken Widowati, M. K. (2022). *Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. 1*(2), 325–347.
- Santi, I. H. (2021). *Jenis Kulit Wajah Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Expert System Acceptance Analysis for Determining Facial Skin Types Using the Technology Acceptance Model (Tam)*. 9(1), 16–30.
- Saputri, N., & Kunang, S. O. (2021). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Primary Care BPJS Pada Puskesmas di Kota Palembang dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Bina Darma Conference on Computer Science*, 345–353.
- Sudra, R. I. (2021). Standardisasi Resume Medis Dalam Pelaksanaan PMK 21 / 2020 Terkait Pertukaran Data Dalam Rekam Medis Elektronik Standardization of Medical Resume in the Implementation of PMK 21 / 2020 Related to Data Exchange In Electronic Medical Records. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 6(1), 67–72.